

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang paling mendasar yang diinginkan oleh setiap orang. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan yang mempunyai peran penting dalam dunia kesehatan. Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.” Salah satu tugas rumah sakit yang dibahas dalam Undang-undang adalah memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti-diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

Setiap rumah sakit selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pasiennya. Keberhasilan upaya pelayanan kesehatan bergantung pada ketersediaan sumber daya kesehatan berupa tenaga, sarana dan prasarana dalam jumlah dan mutu yang memadai. Salah satu pelayanan yang diberikan Rumah sakit adalah penyediaan obat-obatan. Obat merupakan komponen yang tak tergantikan dalam menunjang pelayanan kesehatan.

Penyediaan obat-obatan tersebut dilakukan oleh bagian pengadaan yang bekerjasama dengan bagian Farmasi yang telah dibentuk oleh manajemen rumah sakit. Rumah sakit membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalannya aktivitas di dalam rumah sakit, sehingga dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan rumah sakit dengan lancar dan terarah guna mencapai tujuan rumah sakit tersebut. Maka dari itu, rumah sakit perlu menyusun suatu sistem akuntansi untuk memenuhi hal tersebut.

Rumah sakit Ummi memiliki sistem akuntansi yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan. Seiring dengan meningkatnya pasien pada Rumah Sakit Ummi Bogor, meningkat pula tingkat perputaran obat-obatan yang ada di Rumah Sakit Ummi Bogor maka diperlukan adanya pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatan tersebut. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari resiko kehilangan, kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang dapat merugikan pihak rumah sakit, serta membantu tercapainya kebijakan manajemen rumah sakit. Sistem dan prosedur akuntansi ini tidak bisa terlepas dari pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik digunakan untuk mengontrol sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, jaringan prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan farmasi terdiri dari : pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian dan administrasi. Persediaan obat-obatan di RS Ummi juga meliputi hal-hal tersebut. Bagian Gudang sesuai dengan kebutuhan Bagian Farmasi mengajukan permintaan obat kepada Bagian Pengadaan. Bagian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pengadaan melakukan pesanan kepada vendor yang sudah dipilih. Vendor mengantarkan barang pesanan dan diterima oleh Bagian Gudang, selanjutnya vendor dapat mengajukan pembayaran kepada Bagian Keuangan. Bagian Gudang bertugas menyimpan obat-obatan sesuai peraturan permasing-masing obat. Obat akan didistribusikan menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) untuk meminimalisir obat yang kadaluarsa. Jika obat sudah melewati masa kadaluarsanya maka akan dilakukan retur kepada vendor.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada Laporan Tugas Akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor?



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir dengan topik sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor, sebagai berikut:

1. Menguraikan kebijakan perusahaan mengenai sistem akuntansi persediaan obat di Rumah Sakit Ummi Bogor.
2. Menguraikan sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor.
3. Menguraikan sistem pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari Tugas Akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Persediaan memudahkan pengelolaan persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ummi Bogor.
2. Sistem Akuntansi persediaan menghindari terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang dapat merugikan Rumah Sakit Ummi Bogor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.